



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1199

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur

Hasni, Masda, Sova Evie

Prodi D-III Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

Email korespondensi: hasnijaya@yahoo.com



Article history:

Received: 10-06-2022

Accepted: 27-07-2022

Published: 30-09-2022

Kata kunci:

edukasi,
deteksi dini,
kanker serviks,
IVA

Keywords:

education,
early detection,
cervical cancer,
IVA

ABSTRAK

Screening bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker. Namun pengetahuan tentang kanker serviks yang masih kurang di masyarakat menunjukkan tingkat kesadaran tentang kanker serviks yang juga rendah, sehingga layanan untuk *screening* kanker serviks sebagai salah satu faktor pencegah terjadinya kanker serviks kurang dimanfaatkan. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan merubah perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan metode pelaksanaan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan melakukan pemeriksaan IVA. Yang menjadi sasaran adalah WUS di Kelurahan Tuweley Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki berjumlah 48 orang. Dari hasil *post test* yang dilakukan didapatkan pengetahuan terjadi peningkatan dengan skor 80 – 100 dari rentang 40 – 50 saat *pre test* serta WUS yang melakukan test IVA berjumlah 23 orang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada WUS setelah dilakukan edukasi.

ABSTRACT

Screening aims to detect precancerous changes. However, knowledge about cervical cancer that is still lacking in the community shows the level of awareness about cervical cancer is also low, so that services for cervical cancer screening as one of the prevention factors for cervical cancer are underutilized. The purpose of this community service activity is to increase WUS knowledge about cervical cancer and change WUS behavior to carry out early detection of cervical cancer using the IVA method with the training method, namely lectures, questions and answers, discussions and conducting VIA examinations. The target is WUS in Tuweley Village, Managaisaki City Health Center Work Area, totaling 48 people. From the results of the post test, it was found that there was an increase in knowledge with a score of 80-100 from the range of 40-50 during the pre-test and 23 WUS who did the IVA test. It can be concluded that there is an increase in knowledge and behavior change in WUS after education.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kanker serviks di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara yang menyerang perempuan. Data GLOBOCAN tahun 2018, Angka kejadian kasus baru kanker serviks untuk wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17.2%) dengan angka kematian 18.279 (8.8%). Data yang bersumber dari RS Dharmais pada tahun 2018

menunjukkan bahwa kanker serviks sebesar 19,12% dari 10 kasus kanker terbanyak pada perempuan. Upaya pengendalian kanker telah dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan. Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah *screening* melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Upaya *screening* tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019](#)).

Screening bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada *screening* perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. *Screening* harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) ([WHO, 2018](#)). Sedangkan Menurut direktorat pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemmenterian RI (2015), Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada kelompok sasaran wanita 20 tahun ke atas dengan prioritas program pada usia 30-50 tahun dan target 50% sampai 2019. Untuk IVA dilakukan minimal 3 tahun sekali.

Menurut data Kemenkes RI (2018) tentang data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test dari jumlah sasaran 37.415.483 hingga tahun 2017 jumlah pemeriksaan yaitu 3.040.116 dan cakupan pemeriksaan yaitu 2,978%. Di Indonesia, cakupan deteksi dini terhadap kejadian kanker masih berada pada posisi kurang dari 5% sehingga banyak ditemukan kasus kanker leher rahim yang sudah memasuki stadium lanjut. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah pada tahun 2019, deteksi dini kanker serviks dengan IVA test pada perempuan usia 30-50 tahun yang menunjukkan persentase IVA positif sebesar 0,5% ([Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2020](#)). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli tahun 2020, deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA terhadap 1.500 PUS usia 30-50 tahun dan terdeteksi positif sejumlah 8 orang, dan data dari RSUD Mokopido Tolitoli tahun 2020-2021 terdapat 7 orang yang positif kanker serviks. Menurut Puskesmas Kota Managaisaki saat dilakukan wawancara pada pemegang program KIA/KB, pemeriksaan IVA belum menjadi program Puskesmas sehingga IVA tes belum pernah dilaksanakan. Jumlah PUS yang aktif untuk seluruh wilayah kerja puskesmas Kota Mangaisaki sebanyak 6.997 PUS, dan yang terbanyak adalah kelurahan Tuweley sebanyak 2.326 PUS.

Kurangnya edukasi kepada masyarakat, menyebabkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks sangat minim dan kurangnya informasi serta kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur masih rendah. Pengetahuan tentang kanker serviks yang masih kurang di masyarakat menunjukkan tingkat kesadaran tentang kanker serviks yang juga rendah, sehingga layanan untuk *screening* kanker serviks sebagai salah satu faktor pencegah terjadinya kanker serviks kurang dimanfaatkan. Berdasarkan penelitian [Wantini & Indrayani, \(2019\)](#), menyatakan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks sebagian besar dalam kategori rendah, (97,4%) dan 68,9 % responden tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan belum mengetahui tentang IVA. [Mulyati et al., \(2015\)](#) juga menyatakan bahwa kesadaran masyarakat khususnya WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah karena WUS merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri. Sejalan juga dengan penelitian [Fentie et al., \(2020\)](#), bahwa alasan utama rendahnya deteksi dini kanker serviks

adalah kurangnya kesadaran, layanan skrining tidak dapat diakses, kepercayaan budaya dan persepsi negatif terhadap kanker.

Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi/edukasi kepada masyarakat tentang faktor risiko kanker serviks. Informasi ini dapat diberikan dalam bentuk penyuluhan, leaflet, brosur ataupun melalui media lain yang mudah diakses oleh masyarakat umum. Masyarakat lebih diharapkan untuk melakukan *screening* kanker serviks terutama pada kelompok risiko tinggi agar insiden kanker serviks dapat berkurang (Rahayu, 2015). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan merubah perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) edukasi dan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ini dilaksanakan di Kelurahan Tuweley Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli pada tanggal 01 Maret 2022 dengan sasaran utama Wanita Usia Subur berjumlah 48 orang.

Metode pelaksanaan pengabmas yaitu penyuluhan kepada WUS dengan menggunakan media berupa power point dan infokus/LCD). Sebelum penyuluhan dilakukan, didahului dengan penyampaian tujuan kegiatan setelah pengisian informed consent oleh WUS yang bersedia mengikuti kegiatan, kemudian dilakukan pre test, penyuluhan dan post test. Selanjutnya dilakukan *screening* kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Acetat). Evaluasi menggunakan pre-posttest pengetahuan dengan 10 item pertanyaan menggunakan skala likers dengan skor penilaian 1 – 4.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan hasil pretest dihitung skornya dengan nilai rata-rata berada pada rentang 40 – 50 dari 48 peserta. Setelah pre test, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang kanker serviks menggunakan PPT (power point) dan infokus/LCD. Penyampaian materi ini disertai dengan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini, peserta mengajukan pertanyaan yaitu: “apakah penyakit kanker serviks dapat sembuh total? “Jawaban: “setelah terdeteksi oleh dokter dan masih pada stadium I, kemudian pengobatannya rutin selama 6 bulan, kanker serviks bisa sembuh, tapi jika tidak memperhatikan asupan gizi dan pengobatan berkelanjutan kemungkinan besar penyakit kanker serviks ini bisa kambuh kembali”.

Setelah penyampaian materi, selanjutnya dilakukan *posttest* ke seluruh peserta sebagai bentuk evaluasi dengan hasil: terjadi kenaikan skor dimana nilai rata-rata yang diperoleh responden/partisipan berada pada rentang 80 – 100.

Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh Bidan yang telah memiliki sertifikat. Partisipan/responden yang melakukan pemeriksaan

IVA sejumlah 23 orang dengan hasil seruruhnya negatif (-) yang artinya tidak ada yang terdeteksi memiliki lesi *prakanker*.

Kegiatan pengabmasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks pada WUS



Gambar 3 Pretest sebelum pemberian edukasi tentang kanker serviks pada WUS



Gambar 4 Penyampaian Materi Kanker Serviks pada WUS



Gambar 5 Sesi Tanya Jawab setelah pemberian materi kanker serviks pada WUS



Gambar 6 Posttest setelah pemberian edukasi tentang kanker serviks pada WUS



Gambar 7 screening kanker serviks dengan metode IVA pada WUS

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus.

Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018).

Upaya pengendalian kanker serviks dapat dilakukan dengan *screening* atau deteksi dini. *Screening* kanker leher rahim dengan Pap smear dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dilakukan untuk mengetahui kanker serviks dan merupakan salah satu cara pencegahan kanker serviks (Ahmad et al., 2021; Juanda & Kesuma, 2015; Maharsie, 2012; Warta et al., 2015). Program deteksi dini dengan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan tindakan krioterapi untuk IVA positif (lesi pra kanker leher rahim positif) dan pap smear adalah program yang dicanangkan oleh Ibu Negara. Target program adalah 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai dalam 5 tahun. Kegiatan deteksi dini dilaksanakan di Puskesmas dengan rujukan ke rumah sakit kabupaten/kota dan rumah sakit tingkat provinsi. Kegiatan pokoknya adalah advokasi dan sosialisasi, pelatihan pelatih (training of trainers), pelatihan provider di kabupaten/kota, pelatihan kader di Puskesmas, promosi, pelaksanaan skrining, pencatatan dan pelaporan (surveilans), serta monitoring dan evaluasi (Wahidin, 2015). *Screening* bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Berbagai faktor juga mempengaruhi perempuan untuk melakukan deteksi dini. Pengetahuan, pendidikan, dan status ekonomi mempengaruhi motivasi ibu untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Banyumas (Fajarsari, 2013).

Beberapa penelitian sejalan Puspita et al., (2019); Maharsie, (2012); Dwi Ratnasari, (2015) terdapat hubungan bermakna pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan partisipasi pemeriksaan visual asam acetat. Selain itu faktor lain mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan suami /dukungan keluarga (Sintya Dewi et al., 2020; Wahyuni, 2013; Wigati & Nisak, 2017).

Oleh karena itu pemberian penyuluhan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif atau mendukung kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Beberapa penelitian yang sejalan Ernawati Barus, (2020), Ayuni & Ramaita, (2019), menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Sukmawati, (2018), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks berpengaruh terhadap peningkatan motivasi untuk mencegah kanker serviks. Demikian juga menurut Indrayani, (2021), menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan motivasi deteksi dini kanker serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA di Kelurahan Tuweley Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki berjalan lancar, seluruh peserta antusias dalam merespon kegiatan tersebut. Terdapat peningkatan pengetahuan dari pre test ke post test, namun ada juga kendala yang dihadapi yaitu pelaksanaan edukasi tidak sesuai dengan jam yang telah direncanakan dikarenakan kesibukan partisipan di pagi hari yang berbeda-beda. Saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan kegiatan edukasi kanker

serviks dapat dilaksanakan secara bertahap oleh tenaga kesehatan setempat dan bekerja sama dengan aparat kelurahan untuk mengumpulkan partisipan dan kiranya program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ini dapat dilaksanakan secara periodic di setiap lini pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., As'ad, S., & Arifuddin, S. (2021). Peningkatan Kesehatan dan Akses Screening Awal Kanker Serviks. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 297–302. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.258>
- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2019*. Palu: Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. <https://www.scribd.com/document/492726777/Profil-Dinkes-Sulteng-TA-2019>
- Dwi Ratnasari, S. D. K. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks terhadap Keikutsertaan pada Orogram Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Sainteks, Volume XII*, 60 – 71. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v12i2.1490>
- Ernawati Barus, R. D. E. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 487-494. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/724>
- Fajarsari., R. D. N. dan D. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker serviks melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1-14 <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/31/>
- Fentie, A. M., Tadesse, T. B., & Gebretekle, G. B. (2020). Factors affecting cervical cancer screening uptake, visual inspection with acetic acid positivity and its predictors among women attending cervical cancer screening service in Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Women's Health*, 20(1), 147. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01008-3>
- Indrayani, V. N. ; N. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker serviks Wanita Usia Subur: *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103-110. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/4851>
- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 169–174. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2549>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Penyakit Kanker: *Jakarta Selatan*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/15081800004/situasi-penyakit-kanker.html>
- Lesse Maharsie, I. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta*. *GASTER*. 9(2). <http://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/39>
- Mulyati, S., Suwarsa, O., & Desy Arya, I. F. (2015). Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3401>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://kink.onesearch.id/Record/IOS3409.slims-1574/TOC>

- Puspita Dewi, Sumiasih, Somoyani. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*. Vol. 7 No. 1 Tahun 2019. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/918>
- Rahayu. (2015). *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta. Salemba medika. <https://www.onesearch.id/Record/IOS4317.laser-160003516/TOC>
- Sintya Dewi, P. I., Juniantari Sandy, P. W. S., & Krisna Dewi, D. A. C. (2020). Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 257–264. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1766>
- Sukmawati. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker servik terhadap Peningkatan Motivasi untuk mencegah kanker serviks. *Global Health Science Volume 3 No. 1, Maret*. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/229>
- Wahidin, M. (2015). *Deteksi Dini kanker leher dan kanker payudara di Indonesia 2007-2014 : Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. ISBN 2088; 270X, Semester 1, 2015.
- Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas: Volume 1, No. 1, Mei 2013; 55-6056*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/933>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 027–034. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p027-034>
- Warta Nike, Nur Alam Fajar, F. U. (2015). Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Screening Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Talang Aur Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, November 2015, 6(3):178-185. <http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/217>
- WHO. (2018). *Globocan: Indonesia*. IARC [Internet]. 2020 [cited 2021 July 26]. Available from : <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>.
- Wigati, A., & Nisak, A. Z. (2017). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.258>